



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jadbe>

**Journal of Advances  
in Digital Business and Entrepreneurship**

ISSN (Online) 2964-8777

JOURNAL OF ADVANCES  
IN DIGITAL BUSINESS AND  
ENTREPRENEURSHIP

## PENGARUH RASIO KEUANGAN, RASIO PASAR DAN HARGA SAHAM PERIODE SEBELUMNYA TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN PERIODE 2015 – 2020

Erika Nur Fatihah<sup>1</sup>

Chajar Matari Fath Mala<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara, No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510, Indonesia

Corresponding Author: [erika.nurfatihah@gmail.com](mailto:erika.nurfatihah@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: October 26, 2022

Revised: November 2, 2022

Accepted: November 4, 2022

Available online: November 30, 2022

### KEYWORDS

Harga saham perbankan; Nilai saham; rasio keuangan; CAR; NPL; ROA; LDR; PER; Harga saham masa lalu

### ABSTRACT

The JCI development from 2015 to 2020 has fluctuated as well as banking stock prices in the Infobank15 index. This study aims to determine the effect of financial ratios (CAR, ROA, NPL, LDR), market ratios (PER), and technical factors (previous stock prices) on Infobank15 stock prices for the 2015 - 2020 period. The data used is quarterly, and total observation is 360 data. Panel Data Regression with Fixed Effect Model is used as the analysis technique. The results of the study conclude that CAR, NPL, ROA, LDR, PER and HSML simultaneously had a significant effect on infobank15 stock prices. Meanwhile, CAR, ROA and HSML has a positively effect on infobank15 stock prices. Furthermore, the NPL variable negatively affects the stock value of infobank15. Only LDR and PER do not affect the value of infobank15 stock prices.

## 1. Introduction

Perkembangan IHSG sejak 2015 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Di akhir tahun 2015 mengalami penurunan dikarenakan ketidakpastian adanya isu kenaikan suku bunga the fed, lambatnya laju perekonomian Tiongkok, dan perang dagang AS dan Tiongkok di tahun 2019 hingga tahun 2020 terkena dampak pandemi covid-19 yang membuat pertumbuhan ekonomi menjadi terdampak dan membuat IHSG mejadi lemah (*bearish*) yang turut dipengaruhi oleh keluarnya investor asing karena kekhawatiran terhadap kinerja ekonomi domestik. Sedangkan tahun 2017 IHSG berhasil menembus rekor tertinggi.

Generasi milenial dan gen Z menurut survey yang telah dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) pada bulan September 2021 menyatakan bahwa investasi saham sektor finansial, pertambangan, dan juga consumer goods menjadi saham favorit dan banyak dibeli generasi milenial serta gen Z (Fajrian, 2021). Sektor perbankan menjadi salah satu kontributor terbesar pergerakan IHSG (Tari, 2019). Selain itu indeks saham perbankan juga sering kali mengungguli IHSG maka tak heran jika saham perbankan menajdi saham favorit ditambah terdapat 4 bank yang masuk ke dalam '*the big four*'.

Harga saham digunakan sebagai salah satu tolak ukur yang dipertimbangkan oleh investor ketika melakukan investasi. Kinerja perusahaan bisa dicerminkan melalui harga saham, dan memiliki hubungan searah. Menurut Tambunan (2007) ketika perusahaan berhasil mendapatkan laba yang maksimal, umumnya harga saham akan naik. Sebaliknya, ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang minimal, harga saham bisa menurun.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah mengetahui bagaimana pengaruh antara CAR, NPL, ROA, LDR, PER dan HSML pada harga saham infobank15 secara parsial dan simultan. GAP penelitian ini menggunakan infobank15 sebagai objek.

## 2. Review Literature

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini dikembangkan Prof. Stephen A. Ross (1977) dimana hanya perusahaan yang mengetahui adanya informasi tertentu, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Hal ini menjadikan terdapatnya informasi yang tidak sesuai (*Asymmetric Information*) antara perusahaan dan pemegang saham. *Signalling Theory* menurut (Wolk., et al, 2013) dalam Lestari (2015) kondisi dimana ketika perusahaan mempunyai keinginan untuk mengungkapkan laporan fundamental dengan sukarela yang dimaksud untuk memberikan sinyal baik dan buruk serta mengantisipasi terjadinya informasi yang tidak sesuai (asimetri) antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya, teori sinyal berhubungan dengan informasi laporan kinerja keuangan perusahaan. Dimana perusahaan dapat memberikan *good news* (sinyal baik) maupun *bad news* (buruk) kepada jajaran pemegang saham maupun investor mengenai kinerja perusahaan yang telah dilakukan. Sebelum melakukan investasi, investor tentunya akan menganalisa kinerja perusahaan serta kinerja keuangannya.

### Harga Saham

Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham merupakan hal wajar karena dipengaruhi oleh kondisi pasar yaitu penawaran dan permintaan. Jika permintaan akan saham suatu perusahaan di BEI meningkat, pun harganya ikut meningkat. Permintaan ini tentunya turut dipengaruhi oleh bagaimana kinerja perbankan khususnya kinerja keuangan yang sebelumnya sudah dipertimbangkan oleh para investor serta bagaimana kondisi pasar sahamnya. Tentunya hal ini menjadikan harga saham, kinerja keuangan dan rasio pasar memiliki hubungan yang searah. Morck et al., (1990) menyatakan bahwa harga saham selalu mempengaruhi investasi dan pergerakan harga saham dapat memainkan peran lain yang mempengaruhi keputusan investasi, melalui sinyal aktif, biaya pembiayaan, atau tekanan pasar pada manajer (Duong & Siliverstovs, 2006).

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur apakah permodalan bank telah mencukupi untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Rasio ini merupakan salah satu yang penting karena besarnya nilai CAR (minimal 8%, berdasarkan PBI no.15/12/PBI/2013 mengacu pada standar *Bank for International settlement (BIS)*), berarti juga dapat melindungi kepentingan nasabah serta melindungi secara keseluruhan stabilitas keuangan. Meningkatnya rasio ini, menggambarkan bagaimana bank dalam menanggung segala risiko kerugian yang kemampuannya semakin bagus, serta memiliki dampak positif terhadap peningkatan laba bank. Umumnya, bank yang memiliki CAR besar dikatakan sudah aman dan dapat cenderung memenuhi kewajiban keuangannya dan semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio*, semakin besar kemungkinannya untuk mampu menahan kerugian tak terduga lainnya (Beers, 2021). Rumus perhitungan CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(SE OJK No 14/SEOJK.03/2017)

### Non Performing Loan (NPL)

Menurut ketentuan BI, kredit bermasalah terditi atas kolektibilitas seperti kurang lancar, diragukan, dan macet. Pendapatan yang diterima bank salah satunya didapat melalui bunga kredit. Semakin banyak bank menyalurkan kreditnya, dapat dikatakan baik karena dapat meningkatkan laba bunga kredit. Tetapi kredit yang meningkat juga wajib diiringi dengan manajemen kinerja kredit yang

bagus (Akbar, 2019). Karena kredit mengandung risiko yang akan menyebabkan kerugian dan masuk kedalam kategori kredit bermasalah.

NPL mengindikasikan seberapa baik pengelolaan kredit yang dilakukan oleh manajemen bank dalam menyalurkan kreditnya. Meningkatnya NPL mengindikasikan banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki bank tersebut. Rasio kredit bermasalah yang lebih tinggi dari batas maksimal (5%) dapat menjadi tanda bahwa bank mengalami kesulitan dalam mengelola kualitas kredit.

Bank dengan rasio kredit bermasalah yang lebih tinggi mungkin harus meningkatkan lebih banyak modal untuk menangani risiko tersebut (Vu & Dang, 2020). Besarnya kredit bermasalah dapat mengurangi kemampuan bank untuk memberikan dividen secara optimal kepada pemegang saham (Wangsawidjaja, 2020). Berdasarkan PBI no.17/11/PBI/2015 maksimal nilai NPL sebesar 5%. Rumus perhitungan *Non-performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE OJK No 14/SEOJK.03/2017)

### **Return on Asset (ROA)**

Golin & Delhaise (2001) mengungkapkan terdapat beberapa indikator profitabilitas sektor perbankan selain ROA, antara lain *return on equity* (ROE), dll. Namun yang paling umum dipakai adalah ROA, karena merupakan rasio utama untuk evaluasi tingkat profitabilitas. Besarnya nilai ROA, menggambarkan bagusnya kinerja keuangan bank tersebut karena menghasilkan tingkat pengembalian aktiva yang semakin meningkat.

Kasmir (2014) menjelaskan ROA sebagai indikator yang dapat mengetahui hasil dari jumlah aset yang menghasilkan pendapatan. Investor memilih laba yang dihasilkan besar agar berdampak pada dividen, dan hal ini tercermin dalam ROA, mereka mengharapkan laba yang besar akan membuat hasil pembagian dividen menjadi naik dan nilai saham akan meningkat dipengaruhi banyaknya permintaan di pasar. ROA dapat digunakan untuk menunjukkan efisiensi manajemen bank dalam mengkonversi asset menjadi pendapatan (Goddard et al., 2004). Rumus perhitungan ROA:

$$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

(SE OJK No 14/SEOJK.03/2017)

### **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Bank dalam menjaga likuiditasnya, tidak semua simpanan DPK disalurkan menjadi kredit kepada debitur. BI telah mengatur rasio penyaluran kredit kepada debitur terhadap dana simpanan nasabah dikenal sebagai LDR. Apabila tingkat rasio ini rendah, mengindikasikan terdapat banyak dana pihak ketiga yang belum tersalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit. Sebaliknya, apabila tingkat LDR terlalu tinggi, maka penyaluran dana simpanan pihak ketiga oleh bank dalam bentuk kredit dilakukan secara optimal, namun kemampuan likuiditas bank dapat menjadi kurang baik apabila tidak dikelola dengan hati-hati (Wangsawidjaja, 2020).

Semakin tinggi tingkat LDR suatu bank, fungsi intermediasi yang dijalankan bank akan semakin, begitupun sebaliknya (Sipahutar, 2007). Meningkatnya nilai LDR disebabkan dua hal: menurunnya DPK atau meningkatnya kredit yang disalurkan (Akbar, 2019). PBI no.17/11/PBI2015 bank dengan kategori sehat mempunyai rasio LDR 78% sampai dengan 92%. Rumus perhitungan LDR:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(PBI No. 17/11/PBI/2015)

### Price Earning Ratio (PER)

Merupakan dasar yang digunakan sebagai salah satu ukuran dalam menganalisa saham secara fundamental (Setianto, 2016). PER merupakan informasi yang mengidentifikasi jumlah yang dibayar oleh investor untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan (Tandelilin, 2017). Rasio ini digunakan untuk memprediksi arah harga saham dimasa depan, ditunjang dengan memprediksi nilai EPSnya (Fydenkevez, 2022).

Ong et al., (2010) menjelaskan PER memiliki potensi untuk memprediksi return saham serta harga saham masa depan, dimana jika rasio PER rendah, dapat menjelaskan kenaikan harga saham di masa lalu. Laba yang lebih tinggi dan dividen yang meningkat biasanya mengarah pada harga saham yang lebih tinggi (Murphy, 2022). Rumus perhitungan PER:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

### Harga Saham Periode Sebelumnya (HSML)

Salah satu faktor teknikal untuk memprediksi harga saham masa sekarang maupun masa depan. Yang digunakan adalah penutupan harga saham triwulanan periode sebelumnya.

### 3. Hypotheses Development

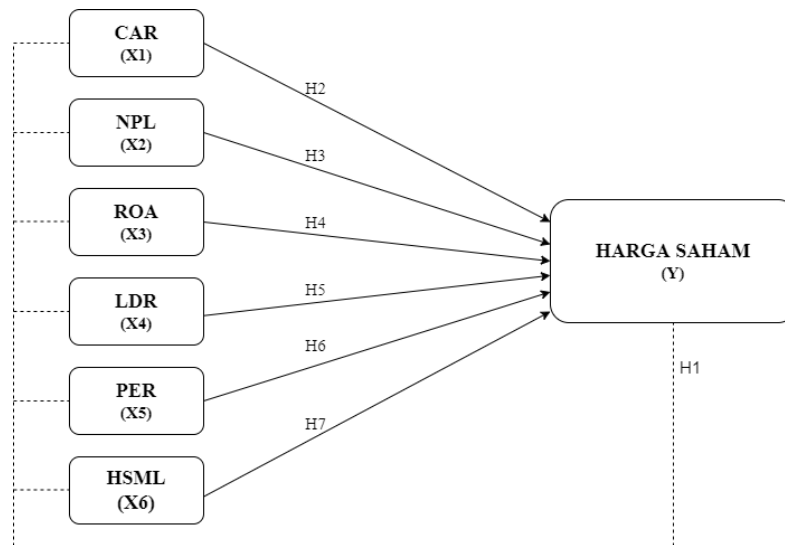


Figure.1 Hipotesis

H1: Diduga CAR, NPL, ROA, LDR, PER dan HSML mempengaruhi harga saham perbankan secara simultan

H2: Diduga CAR mempengaruhi nilai saham perbankan secara positif

H3: Diduga NPL mempengaruhi nilai saham perbankan secara negatif

H4: Diduga ROA mempengaruhi nilai saham perbankan secara positif

H5: Diduga LDR mempengaruhi nilai saham perbankan secara positif

H6: Diduga PER mempengaruhi nilai saham perbankan secara positif

H7: Diduga HSML mempengaruhi nilai saham perbankan secara positif

#### 4. Method, Data, and Analysis

Proses analisis menggunakan statistik deskriptif. Menggunakan regresi data panel dimana mengharuskan memilih estimasi regresi dari tiga model yang sesuai. Terdapat 3 model yaitu: CEM, FEM dan REM. Dalam menentukan model dari tiga tersebut, perlu mengerjakan pengujian antara lain: Uji Hausman, Uji Chow serta Uji Breusch-pagan LM. Model REM dikatakan sudah terbebas dari gejala asumsi klasik karena menggunakan pendekatan generalized least square (GLS). Ketika yang terpilih REM, tidak diharuskan melakukan pengujian asumsi klasik. Tetapi jika yang terpilih model CEM / FEM, tetap harus melakukan pengujian asumsi klasik dikarenakan keduanya masing menggunakan ordinary least square (OLS).

Peneliti mengambil laporan data kinerja keuangan triwulanan I – IV 15 bank indeks infobank15 dengan periode waktu enam (6) tahun berturut-turut selama periode 2015 – 2020 pada situs web bank masing-masing serta data triwulanan yang dipublish oleh OJK. Serta menggunakan harga saham stock split pada bank BCA sehingga tidak terjadi harga yang terlalu jauh perbedaannya.

#### 5. Results

##### Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan indeks infobank15 periode 2015 – 2020. Berikut hasil dari analisis deskriptif dalam tabel dibawah ini:

**Table.1 Analisis Deskriptif**

	HS	CAR	NPL	ROA	LDR	PER	HSML
Mean	2516.675	21.13706	2.529167	2.214250	88.88861	35.28669	2479.017
Median	1546.500	20.30500	2.615000	2.055000	90.05000	24.37000	1545.000
Maximum	9900.000	47.29000	4.910000	4.020000	162.2900	334.6500	9900.000
Minimum	58.00000	10.18000	0.240000	0.660000	39.33000	3.140000	58.00000
Std. Dev.	2331.747	4.794382	0.929611	0.854669	16.63433	33.89547	2299.119
Observations	360	360	360	360	360	360	360

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

##### Uji Asumsi Klasik

Dalam Uji Asumsi Klasik, tidak ada VIF yang > 10 dalam uji multikolinearitas, maka dikatakan terbebas gejala multikolinear. Sedangkan di dapatkan prob 0.9670 > 0.05 (alpha) dari uji heteroskedastisitas, maka sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dan hasil uji autokorelasi Wooldridge test prob 0.0907 > 0.05, terbebas dari gejala autokorelasi.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	110694.4	70.47879	NA
CAR	85.88017	25.68288	1.253380
NPL	2068.231	9.558201	1.134817
ROA	4466.014	16.01268	2.071290
LDR	5.958337	31.02116	1.046792
PER	1.478571	2.250761	1.078574
HSML	0.000499	3.623780	1.673141

**Figure.2 Uji Multikolinearitas VIF**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.331158	Prob. F(6,353)	0.9204
Obs*R-squared	2.015005	Prob. Chi-Square(6)	0.9183
Scaled explained SS	6.450616	Prob. Chi-Square(6)	0.3746

**Figure.3 Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan Godfrey**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	0.115780	0.068171	1.698377	0.0907

**Figure.4 Uji Autokorelasi (Wooldridge Test)**

#### ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.918268	(59,294)	0.0000
Cross-section Chi-square	208.856575	59	0.0000

**Figure.5 Uji Chow**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	192.820637	6	0.0000

**Figure.6 Uji Hausman**

*Chow test* dan *Hausman test* berguna memilih tiga model regresi data panel yang akan digunakan, dan yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Karena hasil pengujian dari kedua uji tersebut konsisten dengan nilai probabilitas yang di dapat sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka tidak perlu melakukan Uji LM karena hasil yang didapat dari kedua uji tersebut adalah FEM.

Total panel (balanced) observations: 360				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	940.2092	881.2524	1.066901	0.2869
CAR	33.70759	17.03503	1.978722	0.0488
NPL	-286.0774	91.55332	-3.124708	0.0020
ROA	226.1876	114.1342	1.981769	0.0484
LDR	6.288166	6.996774	0.898724	0.3695
PER	2.219732	1.244797	1.783208	0.0756
HSML	0.181288	0.056837	3.189588	0.0016
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

**Figure.7 Fixed Effect Model (FEM)**

## 6. Discussion

### Pengaruh CAR Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perbankan

Hasil regresi FEM menyimpulkan CAR mempengaruhi nilai saham perbankan secara positif. Adanya arah positif menunjukkan ketika nilai CAR naik, turut meningkatkan harga saham bank tersebut, dan sebaliknya. Tingginya nilai CAR memberikan sinyal *good news* yang akan ditangkap para pemegang saham serta para investor. Dari 15 sampel bank dalam penelitian ini, modal yang mereka miliki sudah bagus dan dapat dikategorikan sehat. Tidak ada yang berada di level 8% (>10%). Menurut data yang dihimpun OJK, dari tahun 2017 hingga saat ini rata-rata CAR perbankan Indonesia terus meningkat dari 23,18% di 2017 menjadi 24,74% pada Mei 2022. Dan per desember 2020 berada di level 23,89% lebih tinggi dari CAR Malaysia dan Thailand yang berada di level 18,06% dan 19,05%. Meskipun pada tahun 2020 diterpa pandemi covid-19, tetapi permodalan perbankan Indonesia bisa dibilang aman karena masih bisa terjaga di level yang cukup tinggi tersebut. Tentunya bisa diartikan bahwa modal yang dimiliki bank-bank di Indonesia dapat dengan baik dalam mengatasi risiko kerugian yang terjadi, tentunya ini bisa menjadi keyakinan para investor dalam menanamkan modal-modalnya kepada sektor perbankan.

### Pengaruh NPL Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Hasil regresi FEM diketahui NPL mempengaruhi nilai saham perbankan secara negatif. Arah negatif tersebut menjelaskan ketika NPL meningkat, harga saham bank tersebut akan menurun, begitupun ketika NPL menurun, akan meningkatkan harga saham. Rendahnya nilai NPL akan memberikan sinyal *good news* yang dapat ditangkap pemegang saham serta para investor. Apabila bank mempunyai kredit bermasalah yang besar, tentunya mempengaruhi keuntungan laba atas suku bunga kredit yang diterima bank akan berkurang dan akan mengalami kerugian jika kredit yang disalurkan kemungkinan tidak akan terbayar. Ketika bank menggunakan cadangan modalnya untuk menutupi risiko kerugian ini, maka likuiditasnya akan terganggu karena selain risiko tersebut, bank juga harus bisa membayar kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah ketika dibutuhkan seperti pencairan dana nasabah dan tercukupinya permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah. Dan hal ini tentu harus dibarengi dengan tersedianya modal yang mencukupi. Tingginya NPL mempengaruhi rasa kepercayaan pihak luar pada bank tersebut. Tentunya bukan permasalahan yang cukup mudah, apalagi terkait bagaimana *image* atau citra suatu bank. Dengan adanya hal ini tingginya NPL apat merusak *image* bank karena dianggap buruk dalam menjaga kualitas asetnya. Maka dari itu, perbankan agar senantiasa mempertahankan tingkat NPLnya agar tidak melebihi batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### **Pengaruh ROA Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Hasil regresi FEM diketahui ROA mempengaruhi nilai saham perbankan secara positif. Adanya pengaruh positif artinya jika ROA meningkat, menyebabkan nilai saham bank tersebut naik, begitupun sebaliknya. Tingginya nilai profitabilitas akan memberikan sinyal baik yang bisa ditangkap oleh pemegang saham serta para investor. Ketika laba meningkat, pun diharapkan dividen akan mengikuti. Sejalan dengan hukum permintaan, ketika saham yang diminta banyak akan meningkatkan harga di pasar. Menurut CNCB Indonesia, banyak investor asing sangat meminati bank domestik. Terlihat dari *net buy* asing pada bank Indonesia yang selalu dijadikan pilihan utama. Pertumbuhan pendapatan bunga dan laba bersih bank-bank besar di Indonesia saat ini tercatat bisa mengungguli bank-bank serupa di Asia Tenggara

### **Pengaruh LDR Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Hasil regresi FEM menunjukkan bahwa LDR tidak mempengaruhi nilai saham perbankan secara signifikan. Ketika tingkat LDR bank terlalu tinggi, mengindikasikan likuiditas yang kurang baik dan menunjukkan kredit yang diberikan kurang dibarengi dengan modal yang memadai. Hal ini dapat dilihat pada tingkat LDR sampel Bank Mega di tahun 2020 Q1 – Q4 dimana tingkat LDRnya relatif turun tetapi harga sahamnya selalu naik. Dalam hal ini, investor tidak selalu memperhatikan bagaimana tingkat LDR bank, karena mereka cenderung melihat pertumbuhan laba perusahaan, dividen ataupun permodalan bank yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan kegiatan perbankan dalam berinvestasi. Pertumbuhan LDR juga tidak selalu berberangan dengan naik atau turunnya harga saham bank karena bersifat fluktuatif serta harga saham terbentuk karena banyaknya permintaan saham di pasar dan harga saham bisa stagnan ketika LDR meningkat atau menurun. Selain itu, pendapatan perbankan bukan hanya berasal dari bunga kredit. Bank memperoleh pendapatan lain dari *fee-based income*, yang membuat investor tidak terlalu memperhatikan tingkat likuiditas yang dilihat dari kredit serta DPK karena kredit memiliki tingkat risiko kredit menjadi kredit macet.

### **Pengaruh PER Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Hasil regresi FEM diketahui PER tidak mempengaruhi nilai saham perbankan secara signifikan. Maka dari itu, besar kecilnya nilai PER tidak akan mempengaruhi harga saham menjadi naik atau turun. Penelitian ini menggunakan *Trailing PER*. Terdapat dua jenis PER, yaitu *Forward PER* yang digunakan untuk memprediksi tingkat PER dikemudian hari dan *Trailing PER* dimana menggunakan tingkat PER masa lalu yang dapat dijadikan perbandingan. Umumnya, tingginya nilai PER menunjukkan saham tersebut dinilai terlalu tinggi, jika investor berinvestasi pada saham tersebut, memiliki berisiko kehilangan uang, tetapi jika saham perusahaan memiliki nilai PER yang rendah, menunjukkan bahwa sahamnya undervalued dan kemudian mendapat untung ketika harga saham itu meningkat (Kumar, 2017). PER tidak berhasil mempengaruhi harga saham karena biasanya hanya dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan perbankan lain serta PER lebih akurat digunakan pada sector perusahaan manufaktur, dll. Serta terdapat variabel yang lebih akurat dipakai yaitu PBV karena dipergunakan dalam menilai nilai saham yang mahal / murah dan PBV biasa dipakai menilai harga saham sektor keuangan yaitu bank karena memiliki aset keuangan yang sangat besar.

### **Pengaruh HSML Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Hasil regresi FEM diketahui HSML (harga saham masa lalu) mempengaruhi nilai saham perbankan secara positif. Dimana besarnya harga saham masa depan, turut dipengaruhi harga saham masa lalu. Variabel ini digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan saat menentukan berinvestasi para investor di pasar saham. Adanya indikasi kenaikan nilai saham dari historis harga saham periode sebelumnya, akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan itu secara psikologis, karena naiknya harga saham secara signifikan dapat menandakan sinyal positif. Begitupun sebaliknya, ketika data historis harga saham bank terus menurun, maka akan mempengaruhi para pemegang saham untuk menjual saham tersebut dengan tujuan agar tidak menagalami *capital loss*, hal ini mengakibatkan harga saham menjadi turun karena banyaknya penawaran di pasar saham.

## 7. Conclusion, Limitations, and Suggestions

### Conclusion

Rasio Keuangan Perbankan (CAR, NPL, ROA, LDR), Rasio Pasar (PER) dan faktor teknikal (HSML) secara bersama mempengaruhi harga saham infobank15. Sedangkan CAR, ROA dan HSML mempengaruhi harga saham infobank15 secara positif. Selanjutnya variabel NPL mempengaruhi nilai saham infobank15 secara negatif. Hanya LDR dan PER yang tidak mempengaruhi nilai saham perbankan infobank15.

### Limitation and suggestions

Limitasi penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan sampel indeks infobank15. Periode tahun penelitian ini menggunakan periode 2015 hingga 2020 dengan data sebanyak 360 observasi.

Investor diharapkan agar bisa lebih selektif dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi memilih perusahaan, selain memperhatikan rasio keuangannya, bisa juga melihat citra dan pandangan masyarakat kepada suatu perusahaan tersebut. Karena selain dilihat dari faktor fundamental, rasio pasar dan faktor teknikal, bagaimana perusahaan itu memiliki citra yang baik di masyarakat juga perlu diperhatikan.

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel yang belum banyak diteliti agar bisa menjadi gap penelitian dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih terbaru. Disarankan menggunakan variabel PBV dibandingkan PER agar lebih akurat jika menggunakan objek perbankan.

### References

- Akbar, T. (2019). Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Beers, B. (2021). What Does a High Capital Adequacy Ratio Indicate? Investopedia.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar Modal Di Indonesia (Edisi 3). Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia.
- Drukker, D. M. (2003). Testing For Serial Correlation In Linear Panel-Data Models. The Stata Journal.
- Duong, M. H., & Siliverstovs, B. (2006). The Stock Market and Investment. FINPROP.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. (Cet. 1). Mitra Wacana Media.
- Fajrian, H. (2021, December). Survei KIC-Stockbit: Investasi Saham Populer di Kalangan Gen Y dan Z. Katadata.Co.Id.
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2004). The Profitability of European Banks: A Cross-Sectional and Dynamic Panel Analysis. Manchester School.
- Golin, J., & Delhaise, P. (2001). The Bank Credit Analysis Handbook: A Guide for Analysts, Bankers and Investors. John Wiley Sons Asia Pte Ltd.
- Golubeva, O., Duljic, M., & Keminien, R. (2019). The Impact Of Liquidity Risk On Bank Profitability: Some Empirical Evidence From The European Banks Following The Introduction Of Basel III Regulations. Journal Of Accounting And Management Information Systems.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu.
- Kumar, P. (2017). Impact of Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: a Study on Auto Sector in India. International Journal of Research -Granthaalayah.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1990). Is Market a and Investment: Sideshow? Brookings Papers on Economic Activity.

- Ong, T. S., Yichen, Y. N., & Teh, H. B. (2010). Can High Price Earnings Ratio Act As an Indicator of the Coming Bear Market in the Malaysia? *International Journal of Business and Social Science*.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan."* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sipahutar, M. A. (2007). *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*. Gorga Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Saham Wajar*. Jakarta. Elex Media Komputindo. PT Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Tari, D. N. (2019). Ini Alasan Schroders Indonesia Favoritkan Saham Sektor Perbankan dan Konsumer.
- Vu, H. P., & Dang, N. D. (2020). *Determinants Influencing Capital Adequacy Ratio Of Vietnamese Commercial Banks*.
- Wangawidjaja, A. (2020). *Kredit Bank Umum - Menurut Teori Dan Praktik Perbankan Indonesia*. Lautan Pustaka.
- Zaroni. (2019). *Circle Of Logistics: Memahami Strategi dan Praktik Terbaik*. Prasetiya Mulya Publishing.